

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan *Home Industry*

##### 1. Pengertian *Home Industry*

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Didalam era industrialisasi masyarakatnya digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi oleh sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdedikasi tinggi pada ciri keluarganya.<sup>1</sup>

Dalam melaksanakan pembangunan industri perlu ditingkatkan langkah-langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional, untuk itu pemerintah perlu memberikan perhatian kepada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim sehat yang menunjang pertumbuhan industri dalam hubungan ini perlu diusahakan pengembangan pendidikan, ketrampilan guna meningkatkan

---

<sup>1</sup>Maryatno, Y. Sri Susilo, *Tulisan dari masalah usaha kecil sampai masalah ekonomi makro*, (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 1996), 31.

produktivitas tenaga serta pengembangan kecakapan manajemen para pengusaha nasional.

## 2. Macam-macam *Home Industry*

Untuk mengetahui macam-macam industri bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. *Pertama*, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Bahwasanya, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:<sup>2</sup>

- 1) Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar ; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya.
- 2) Industri kecil yang meliputi industri pangan ( makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit ( tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan ( industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain).
- 3) Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan

---

<sup>2</sup>Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, ( Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), 236.

kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

### 3. Klasifikasi *Home Industri*

Klasifikasi *home industry* berdasarkan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi empat kelompok, diantaranya<sup>3</sup>:

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki

---

<sup>3</sup><http://geobelajar.blogspot.com/2011/09/klasifikasi-industri.html> diakses pada tanggal 21 Mei 2015.

kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

#### **4. Pengelolaan *Home Industry***

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan pengelolaan adalah manajemen. Manajemen merupakan suatu fungsi yang berupa planning, organizing, actuating, dan controlling. Manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam lembaga. Manajemen diperlukan untuk mengelola sumber daya organisasi, seperti sarana, prasarana, waktu SDM, metode dan lainnya.

Dengan adanya manajemen tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen membantu mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi dan imajinasi agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Dimana



pengelolaan yang dimaksud berupa fungsi yang terdapat pada manajemen, diantaranya sebagai berikut<sup>4</sup> :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi. Proses perencanaan terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan mendatang, penentuan strategi, taktik untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.<sup>5</sup>

b. Mengorganisasi (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis. Dimana pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.<sup>6</sup>

c. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan (*actuating*) merupakan pengawasan dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan yang diterapkan

---

<sup>4</sup> Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), 7.

<sup>5</sup> Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 8

<sup>6</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 111

setelah rencana, organisasi dan karyawan. Pengarahan ibarat kunci *starter* mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen akan terlaksana setelah fungsi pengarahannya diterapkan.<sup>7</sup>

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Dimana implementasi yang dilakukan sesuai target yang sudah direncanakan dengan memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan pada organisasi.<sup>8</sup>

## 5. Tinjauan Produksi dan Distribusi Secara Islam

### a. Produksi

#### 1) Pengertian Produksi

Pengertian produksi menurut Islam adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar, dan kekuatan yang berpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperoleh dan melipat gandakan *income* dengan tujuan kesejahteraan

---

<sup>7</sup> Ibid, 152

<sup>8</sup> Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, 8.

masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.<sup>9</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Terjemah:

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>10</sup> (QS. Al- Jumuah: 10).

## 2) Prinsip-prinsip Produksi Menurut Islam

Adapun penjelasannya sebagai berikut<sup>11</sup> :

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai islami, yaitu sesuai dengan maqashid syariah. Tidak memproduksi barang yang bertentangan dengan maqashid syariah, yaitu menjaga iman, keturunan, jiwa, akal, dan harta.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*.
- c. Kegiatan produksi harus memperhatikan keadilan, aspek sosial kemasyarakatan, memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infaq, dan wakaf.
- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.

<sup>9</sup>Irfan Syofwani, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004), 159.

<sup>10</sup>Imam Syaifudin, *Sistem Prinsip dan tujuan ekonomi islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 177.

<sup>11</sup> IrfanSyofwani, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: MagistraInsani Press, 2004), 159.

e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik, pengelola, manajemen dengan tenaga kerja.

b. Distribusi Menurut Islam

1) Pengertian Distribusi Menurut Islam

Pengertian distribusi menurut islam yaitu mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan.<sup>12</sup> Sedangkan distribusi menurut Mohammad Hidayat adalah penyebaran atau perputaran ekonomi.<sup>13</sup>

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ (٧)

Terjemah:

*“apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”<sup>14</sup>(QS. Al-Hasyr : 7)*

<sup>12</sup>Asmuni Solihan Zamakhsyari, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Al Khatab* ( Jakarta : Khalifa Pustaka Al-Kautsar Group, 2006), 99.

<sup>13</sup>Ibid, 218.

<sup>14</sup> Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 56.



## B. Gambaran Umum Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan aspek penting untuk menjaga stabilitas sosial dan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.<sup>15</sup> Kesejahteraan dalam literatur konvensional yakni tujuan dari manusia dalam memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa untuk mencapai kesejahteraan.<sup>16</sup> Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan.

Kesejahteraan dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik, namun juga memperhatikan aspek sosial, mental, serta dari segi spiritual.<sup>17</sup> Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi diukur dari segi uang.<sup>18</sup>

Kesejahteraan di Indonesia diartikan hidup aman dan bahagia, karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan. Selain itu, masyarakat dapat dikatakan sejahtera secara ekonomi bila memenuhi kriteria sebagai berikut :

<sup>15</sup> <http://siboykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/>, diakses pada tanggal 19 juni 2015

<sup>16</sup> Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2011), 38.

<sup>17</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), 44.

<sup>18</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 54.

- a. Terpenuhinya kebutuhan setiap hari
- b. Mampu membeli barang-barang pemuas kebutuhan
- c. Dapat menyisihkan penghasilan untuk ditabung
- d. Mempunyai tempat tinggal yang layak
- e. Adanya peningkatan pendapatan

Kesejahteraan ekonomi dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dialokasikan secara optimal.

Konsep kesejahteraan ekonomi islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda, demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, kata "kesejahteraan" tersebut dirumuskan dengan istilah "masyarakat adil dan makmur". Itulah tujuan dari berdirinya sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam memenuhi hak setiap bangsa untuk memperoleh kemerdekaan guna untuk mewujudkan perdamaian dunia yang abadi dan meningkatkan kecerdasan bangsa guna mencapai tujuan adil dan makmur.

Kesejahteraan merupakan terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan. Sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan manusia yakni beruka pakaian yang layak. Pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tubuh manusia berupa makanan. Sedangkan papan merupakan kebutuhan

yang berkaitan dengan perlindungan manusia berupa tempat tinggal yang layak.

## 2. Unsur-unsur Dan Komponen Kesejahteraan

Pada awalnya kesejahteraan sosial di definisikan sebagai keadaan sejahtera secara social yang terdiri dari tiga unsur sebagai berikut : pertama, setinggi apa masalah sosial dikendalikan. Kedua, seluas apa kebutuhan kebutuhan terpenuhi. Ketiga, setinggi apa kesempatan-kesempatan.

Kesejahteraan yang diinginkan oleh umat islam dapat terwujud melalui unsur-unsur sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a. Anggota keluarga menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, dengan artian bahwa ayah, ibu, anak-anak dan cucu-cucu semuanya berkualitas.
- b. Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dengan cara tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani. Kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai hehidupan rumah tangga, kesehatan seta pendidikan untuk seluruh keluarga.

Ada enam komponen yang mencakup dalam kesejahteraan sosial yaitu sebagai berikut :

- a. Kesehatan
- b. Pendidikan
- c. Perumahan.
- d. Pelayanan kerja.

---

<sup>19</sup>M. Qurais Shihab, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan bermasyarakat*, (Bandung:mizan,1994), 292.

- e. Pemeliharaan pendapatan yang meliputi asuransi sosial dan bantuan sosial.
- f. Pelayanan sosial personal

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang harus didapatkan setiap manusia. Kesejahteraan tidak hanya harus dapat dirasakan oleh golongan orang kaya saja, akan tetapi juga harus dirasakan oleh golongan orang miskin juga. Oleh karena itu kesejahteraan tidaklah harus memandang struktur masyarakat tertentu saja, akan tetapi harus menyeluruh terhadap setiap masyarakat. Siapapun itu dan dari golongan manapun harus merasakan kesejahteraan.

Maka dari itu aspek-aspek kesejahteraan ekonomi yang akan dibangun harus mencakup : ketahanan pangan, kesehatan, sandang, pendidikan dan perumahan. Urutan tersebut diperkirakan merupakan urutan kepekaan masyarakat terhadap krisis. Artinya, jika krisis melanda maka yang akan dikorbankan untuk pertama kali adalah pendidikan, dan jika sampai pada pangan maka hal tersebut merupakan suatu hal yang amat serius.

### **3. Standar Pendapatan / Upah Karyawan**

Upah minimum Kabupaten / kota di Jawa Timur telah ditetapkan oleh Gubernur Jawa Timur melalui Pergub Jatim No 72 tahun 2015. Penetapan UMK tentu sudah mempertimbangkan inflasi dan Kehidupan Hidup Layak (KHL) bagi buruh di Jawa Timur. Selain itu, kebijakan ini merupakan bagian dari perhatian pemerintah Jawa Timur untuk kesejahteraan buruh.



Pemprov Jawa Timur resmi mengumumkan besaran UMK di 38 kota dan kabupaten di seluruh Jawa Timur. Kota Surabaya menjadi wilayah dengan UMK terbesar yakni Rp. 2.071.000, sedangkan UMK terkecil pada daerah Ngawi, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek dengan UMK Rp 1.015.000. Kota Kediri dengan UMK Rp. 1.339.750.

#### **4. Kesejahteraan Menurut Islam**

Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam kamus besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian "Islam" yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

Kesejahteraan menurut pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material. Seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhinya dua kriteria :

- a. Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu, baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya.
- b. Terjaga dan terlindungi agama, harta jiwa, akal, dan kehormatan manusia.

Dengan demikian kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga buah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya dan sistem sosial.<sup>20</sup>Tujuan dari ekonomi syariah yaitu untuk merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat. Hal ini dalam kesejahteraan ekonomi tidak terlepas dari konsep *falah*, karena konsep ini bersifat dunia dan akhirat. Sementara itu kehidupan akhirat, *falah* mencangkup keberlangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi dan kemuliaan abadi.<sup>21</sup>

Pembangunan kesejahteraan sosial berbasis pada al-Qur'an sebagai berikut<sup>22</sup>;

- a. Kaum Muslim yang merupakan penduduk terbesar menyakini bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan dengan baik. Jika dalam masalah pembangunan kesejahteraan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan tidak menjadi perhatian utama pemerintah, serta tidak ada ketegasan dan keberanian dalam memerangi kebatilan. Maka negeri ini tidak akan pernah memiliki sumber daya manusia yang memiliki integritas. Melainkan manusia cerdas tetapi manusia yang terkikis dari nilai kemnusiaannya, sehingga pada waktunya melahirkan para pemimpin yang mengalami dehumaniasi yang akan menghancurkan negeri ini. Kenyakinan dan keinsyafan dengan

---

<sup>20</sup> Hizbut tahrir, *kesejahteraan dalam pandangan Islam*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2011/07/19/kesejahteraan-dalam-islam/>, diakses pada tanggal 9 juni 2015.

<sup>21</sup> Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, 40

<sup>22</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah rintisan membangun paradigm sosial islam yang berkeadilan dan berkesejahteraan)*, (Tangerang : Lentera Hati, 2012), 13-14.

sistem sosial yang ditawarkan al-Qur'an itu menjamin kesejahteraan hidup lahir batin.

- b. Negeri yang didirikan oleh berbagai komponen bangsa. Ibarat sebuah perusahaan kaum Muslim adalah pemilik saham terbesar. Oleh sebab itu, kaum Muslim memiliki tanggungjawab terbesar pula dalam membangun kesejahteraan bangsa ini. Ironisnya, pemilik saham terbesar dari penduduk negeri ini adalah sebagian besar dari penduduk negeri ini sendiri yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Mereka belum menikmati kesejahteraan dalam usia negeri yang menjelang 70 tahun. Berbagai faktor melatarbelakangi, hal yang paling mendasar adalah belum sepenuhnya menggunakan konsep al-Qur'an dalam membangun kesejahteraan sosial di negeri mayoritas muslim.
- c. Sumber dana untuk membiayai pembangunan kesejahteraan sosial di negeri yang mayoritas Muslim ini tidak mengandalkan pinjaman dari Bank Dunia yang merupakan lembaga keuangan kapitalis, dan tidak juga datang dari bantuan orang asing, tetapi dengan menggalang dana dari potensi umat Islam itu sendiri melalui zakat, infak, dan shadaqah, serta wakaf sebagaimana yang telah dirintis oleh beberapa kelompok umat dengan kelembagaan yang mandiri, manajemen moden serta didukung oleh manusia-manusia yang amanah dan profesional.

Indikator kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang mempunyai faedah sehingga pemanfaatan sumber-sumber

secara maksimum, baik manusia maupun benda dengan demikian juga melalui ikut sertanya jumlah orang dalam proses produksi.<sup>23</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (masalah) sosial. Dalam bukunya *Ihya umuluddin* Al-Ghazali mengemukakan bahwa dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh untuk tercapainya kesejahteraan sosial yaitu; tujuan utama syariat Islam adalah Agama (din), Jiwa (nafs), Akal (aql), keturunan (nash), harta (mall).

Menurut Imam Al-Ghazali aktivitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allah SWT, apabila hal ini tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi :

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan
- b. Mensejahterakan keluarga
- c. Membantu orang lain yang membutuhkan.

Sedangkan Al Syatibi mengemukakan, bahwa kemaslahatan umat manusia dapat terealisasikan apabila lima unsur pokok kehidupan manusia (al-maqashid al syariah) dapat terwujud dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Memelihara agama dalam pandangan Islam adalah memelihara suatu hal yang urgen sehingga memelihara agama dikategorikan kedalam

---

<sup>23</sup> Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekoomi Islam*,. 54



kebutuhan yang dharuriyat (primer).<sup>24</sup>Selain itu, ajaran agama Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut dapat menumbuh kembangkan kemampuan. Ketika seseorang datang kepada Nabi Saw mengadukan kemiskinannya, Nabi Saw tidak memberinya uang, tetapi memberikan kapak agar dapat digunakann untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran yang mendorog orang untuk kreatif dan bersikap mandiri, tidak banyak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan memelihara Maqasid syariah adalah sebagai berikut<sup>25</sup> :

a. Memelihara kemaslahatan agama

Supaya dapat berjalan sesuai dengan aturan yang diberikan Allah, baik dalam wujud penegakan dasar-dasar poko keagamaan, seperti yang berhubungan erat dengan keimanan yaitu, shalat, zakat, dan puasa ramadhan.

b. Memelihara kemaslahatan jiwa

Dalam hal ini, manusia harus melakukan banyak hal seperti halnya memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan semua yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup.

---

<sup>24</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, ( Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), 174.

<sup>25</sup> Euis Amalia. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. (Jakarta: Pusaka Asatruss, 2007), 123.

c. Memelihara akal

Sebagai manusia supaya dapat berfikir dengan sehat sebagaimana diperbolehkannya segala macam bentuk kecerdasan dan penyempurnaan fungsi akal, selain itu segala macam bentuk perbuatan yang berakibat pada tersumbatnya fungsi akal seperti, narkoba, meminum minuman keras, dll itu diharamkan oleh Islam.

d. Memelihara keturunan

Untuk kelangsungan hidupnya maka manusia perlu adanya keturunan yang sah dan yang jelas. Untuk itu, manusia dilengkapi oleh Allah dengan nafsu syahwat yang ditujukan untuk mendapatkan keturunan yang dilakukan secara sah merupakan perbuatan yang baik, karena segala sesuatu bentuk upaya menghapuskan keturunan itu adalah perbuatan buruk.

e. Memelihara harta

Untuk memepertahankan hidup manusia memerlukan sesuatu yang adapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk itu, manusia memerlukan harta dan manusia harus berupaya mendapatkan secara halal dan baik.

Sedangkan menurut Al-Qur'an, tujuan kehidupan dari manusia pada akhirnya adalah kemenanngan diakhirat, sedangkan *falah* di dunia merupakan sarana untuk mencapai *falah* di akhirat. Dengan demikian, *falah* di dunia merupakan *intermediate goal* (tujuan antara), sedangkan akhirat merupakan *ultimate goal* (tujuan akhir). Hal ini tidak berarti bahwa

kehidupan duniawi tidak penting atau diabaikan. Bahwa sebenarnya dunia merupakan ladang untuk menuai kemenangan di akhirat.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja : tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material; seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria : *Pertama*, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat : baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. *Kedua*, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata; melainkan juga buah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya, dan sistem sosial.

Allah Swt telah menjadikan agama ini sebagai *dīn al-kāmil*, agama yang sempurna. Syariahnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, hukum, sosial, maupun budaya. Bila syariah diterapkan secara kaffah, niscaya kesejahteraan hakiki, akan terwujud dalam kehidupan ini.<sup>26</sup>

Perekonomian Islam, adalah ekonomi yang bersendikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi atau ideologi Islam.<sup>27</sup> Sedangkan kesejahteraan ekonomi dalam Islam merupakan hasil dari konsep perekonomian berakidah tauhid

---

<sup>26</sup>[http://hizbut-tahrir.or.id/2011/07/14/kesejahteraan-dalam-islam/diakses tanggal 15 juli 2015 pada jam 14.30 WIB](http://hizbut-tahrir.or.id/2011/07/14/kesejahteraan-dalam-islam/diakses_tanggal_15_juli_2015_pada_jam_14.30_WIB)

<sup>27</sup> Yusuf Qardhawi, *Spectrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: zikrul hakim, 2005) 109.

dengan segala elemen-elemennya: keimanan, pengabdian, interaksi sesama manusia dengan alam. Islam dengan segala ajaran dan hukum-hukumnya membentuk suatu pedoman dalam berbisnis dan usaha.

Jadi, jelas letak nilai-nilai yang dianjurkan oleh islam dalam melakukan segala usaha adalah menekankan kejujuran, keadilan, dan kemandirian.

Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu berusaha dalam memperoleh kehidupan didunia dengan sebaik-sebaiknya. Dlam surat Al-Qashosh ayat 77 Allah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Terjemah :

*“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Qashosh: 77).*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah menganjurkan bahkan mewajibkan umat islam untuk berusaha untuk mencapai kenikmatan dunia dismping kenikmatan akhirat. Dengan kata lain umat islam dilarang untuk bermalas-malasan dan melupakan urusan duniawi (mencari rizki), akan tetapi rizki wajib dicari dengan cara sebaik-baiknya tanpa berbuat kerusakan.



Kenyataan dalam sistem perekonomian masyarakat saat ini adalah masyarakat yang menganut konsep sistem perekonomian kapitalisme dan sosialisme untuk mewujudkan kesejahteraan perekonomian mereka. Masyarakat lebih paham tentang konsep perekonomian barat yang mementingkan kesejahteraan individu mereka sendiri. Meskipun kedua ideologi ini dianggap lebih unggul, sesungguhnya jika dilihat keadaan sekarang maka kedua ideologi ini gagal dalam memenuhi kesejahteraan. Yang disayangkan adalah, umat muslim telah melupakan sistem perekonomian agama mereka sendiri, yaitu sistem perekonomian islam.

Islam bukan hanya sekedar agama, Islam mencakup pandangan dan cara hidup yang total. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi harkat, dan mertabat kemanusiaan yang memadukan antara aspek material dan spiritual. Pada puncak ideologi, Islam menciptakan sebuah sistem dimana prinsip keadilan berada diatas keuntungan sekelompok orang saja.

Dalam mencapai kesejahteraan, sistim perekonomian Islam mempunyai dua tujuan pokok yaitu: memerangi kemiskinan dan menciptakan distribusi kekayaan yang adil secara ekonomi dan sosial.

Ada dua mekanisme sistim kesejahteraan perekonomian Islam yang berjalan, yaitu melalui pajak atau zakat dan jaminin sosial.

a. Pajak atau Zakat

Pajak adalah sumber dana pembangunan. Pajak atau zakat dalam Islam memiliki kedudukan istimewa. Bukan saja diwajibkan, melainkan merupakan salah satu Rukun Islam. Pajak adalah instrumen penting negara kesejahteraan. Diwajibkannya zakat mencerminkan kebijakan (sosial) negara. Sebagai kebijakan negara, alokasi pajak harus mengacu pada hajat hidup orang banyak. Negara harus adil, tegas dan transparan dalam mengelola pajak. Peruntukan pajak sejatinya untuk rakyat banyak, terutama yang lemah dan mengalami kesulitan. Negara harus berpihak pada kelompok ini, bukan pada segelintir kelompok kuat. Kaum elit biasanya jumlahnya sedikit, namun kuat dan kaya. Negara tidak perlu berpihak kepada mereka, karena mereka mampu mengurus dirinya sendiri.

Istilah zakat memiliki kesamaan dengan sedekah yang oleh sebagian ulama didefinisikan sebagai "pajak negara terhadap Muslim", karena mencakup "kontribusi" yang harus dibayar oleh Muslim kepada pemerintah terkait dengan usaha pertanian, peternakan, pertambangan, perdagangan, industri, tabungan, dan profesi.<sup>28</sup>

Allah sangat menganjurkan umat untuk Islam untuk bersama-sama ingin mewujudkan keadilan dan pemerataan, kesejahteraan sosial ekonomi. Dalam surat At-Taubah ayat 60 Allah berfirman:

---

<sup>28</sup> <http://muslim-canada.org/welfare.htm> diakses 10 juli 2015

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ (٦٠)

Terjemah:

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’alaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60).<sup>29</sup>*

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa bukan hanya pengeluaran zakat saja yang diatur oleh agama Islam, bahkan sampai pada pemerataan pendistribusian juga ikut di tunjukkan sebagai pengangkatan kesejahteraan masyarakat.

#### b. Jaminan Sosial

Dalam jaminan sosial, Islam sudah mempunyai ideologi asuransi pengangguran mulai pada zaman Nabi Muhammad SAW. Ketika seseorang terluka atau kehilangan kemampuan untuk bekerja, mereka kemudian menjadi tanggungan Negara untuk memastikan bahwa kebutuhan dasarnya tercukupi. Dia dan keluarganya memperoleh tunjangan dari dana publik.<sup>30</sup>

### 5. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah sangat penting untuk diperhatikan, dengan keadaan ekonomi yang bagus akan mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu peran pemerintah sangat

<sup>29</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Gemarisalah Press, 1989), 623.

<sup>30</sup> [www.renaissance.com.pk/](http://www.renaissance.com.pk/) diakses 12 Juli 2015

penting untuk mewujudkan perekonomian yang tinggi serta dukungan masyarakat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi.

Ada Dua pokok syarat dalam suatu kenaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah: Pertama, perbaikan dalam produksi; dan kedua, perbaikan dalam distribusi yang dihasilkan.<sup>31</sup>

- a. Perbaikan dalam produksi berubah sendiri menjadi; 1) Meningkatnya daya produksi sehingga hasil dari setiap pekerja yang lebih besar akan diperoleh dengan daya upaya lebih kecil; 2) Perbaikan dalam organisasi produksi menghindari pengangguran dan sebab-sebab lain sehingga dapat mengurangi pemborosan sumber daya ekonomi sekecil-kecilnya; 3) perbaikan dalam susunan atau pola produksi sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat.
- b. Perbaikan dalam distribusi berubah menjadi; 1) Pengurangan perbedaan dalam pendapatan berbagai individu dan keluarga yang berlainan, yang biasa terdapat pada kebanyakan komunitas yang beradab; 2) Pengurangan *fluktuasi* antara periode waktu yang berbeda-beda dalam pendapatan individu dan keluarga tertentu, terutama dikalangan masyarakat yang lebih miskin.

---

<sup>31</sup>Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekoomi Islam*, 268.